

PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN BASARANG: FAKTOR PENYEBAB DAN PENCEGAHAN

Marselina Tinora¹, Abdul Khair Amrullah², Novi Nurdian³

¹(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Islam Sabilal Muhtadin
Banjarmasin), Indonesia

²(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Islam Sabilal Muhtadin
Banjarmasin), Indonesia

³(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Islam Sabilal Muhtadin
Banjarmasin), Indonesia

*Email korespondensi: marselinatinora6@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: 21 Januari 2026	Diterima: 29 Januari 2026	Diterbitkan: 31 Januari 2026
---------------------------	---------------------------	------------------------------

Abstract

This study aims to analyze the behavior of bullying (bullying behavior) in elementary school district Basarang, identify the causes of bullying, as well as describe prevention efforts through the application of academic sanctions (academic sanctions).

The phenomenon of bullying is a serious problem that can interfere with the psychological and social development of learners, so its treatment requires appropriate strategies. This study uses a qualitative method with a case study design, taking data through structured interviews, participatory observation, and documentation of teachers, principals, perpetrators, and victims of bullying in SDN 1 Maluen. The results showed that bullying occurs in physical, verbal, and psychological forms with the impact of trauma both verbally and non-verbally on the victim. The factors that cause bullying come from the individual perpetrator, social environment, and interaction between students. The application of academic sanctions educationally proved effective as a preventive measure and provide a deterrent effect to perpetrators. The active role of teachers, principals, parents, and social support is decisive in overcoming bullying and creating a conducive learning environment.

This study recommends strengthening character education, parental involvement, and counseling as part of a comprehensive strategy in bullying Prevention.

Keywords: Bullying, Academic Sanctions, Primary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku bullying (*bullying behavior*) di sekolah dasar Kecamatan Basarang, mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya bullying, serta mendeskripsikan upaya pencegahan melalui penerapan sanksi akademik (*academic sanctions*).

Fenomena bullying merupakan masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan psikologis dan sosial peserta didik, sehingga penanganannya memerlukan strategi yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, mengambil data melalui wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, pelaku, dan korban bullying di SDN 1 Maluen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying terjadi dalam bentuk fisik, verbal, dan psikologis dengan dampak trauma baik secara verbal maupun non-verbal pada korban. Faktor penyebab bullying berasal dari individu pelaku, lingkungan sosial, dan interaksi antar siswa. Penerapan sanksi akademik secara mendidik terbukti efektif sebagai upaya pencegahan dan memberikan efek jera kepada pelaku. Peran aktif guru, kepala sekolah, orang tua, serta dukungan sosial sangat menentukan dalam mengatasi *bullying* dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendidikan karakter, pelibatan orang tua, dan konseling sebagai bagian dari strategi komprehensif dalam pencegahan *bullying*.

Kata Kunci: *Bullying*, Sanksi Akademik, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan fenomena yang mengkhawatirkan dan berdampak serius terhadap perkembangan sosial serta emosional peserta didik. Di Kecamatan Basarang, perilaku bullying sering muncul dalam bentuk ejekan, pengucilan, hingga kekerasan fisik antar siswa. Kasus ini biasanya terjadi karena adanya ketimpangan kekuasaan antara siswa yang lebih kuat dengan yang lebih lemah, serta lemahnya pengawasan guru di luar kegiatan belajar (Olweus, 2005; Coloroso, 2003).

Lingkungan sosial sekolah yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya empati juga berkontribusi terhadap meningkatnya kasus bullying. Jika tidak ditangani dengan tepat, korban dapat mengalami trauma jangka panjang, kehilangan motivasi belajar, bahkan mengembangkan perilaku agresif sebagai bentuk balas dendam (Sejiwa, 2008).

Upaya pencegahan bullying perlu dilakukan secara sistematis. Salah satu langkah yang efektif adalah penerapan sanksi akademik yang bersifat mendidik, bukan menghukum. Sanksi akademik seperti teguran, tugas refleksi, atau kerja sosial dapat membantu pelaku memahami kesalahannya dan memperbaiki perilaku secara sadar (Samrah, 2016). Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam mengenai bentuk

perilaku bullying, faktor penyebab, dan efektivitas sanksi akademik dalam menekan kasus bullying di sekolah dasar Kecamatan Basarang.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mendeskripsikan bentuk perilaku bullying di sekolah dasar,
- Menganalisis faktor penyebab bullying, dan
- Menjelaskan upaya pencegahan melalui penerapan sanksi akademik sebagai strategi pembinaan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus kolektif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena bullying dalam konteks kehidupan nyata. Lokasi penelitian adalah SDN 1 Maluen, Kecamatan Basarang. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi dari guru, kepala sekolah, pelaku bullying, serta korban bullying. Partisipan berjumlah 4 orang: 1 guru, 1 kepala sekolah, 1 pelaku bullying, dan 1 korban bullying. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan dengan triangulasi untuk menjamin kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Perilaku Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying di sekolah dasar Basarang muncul dalam tiga bentuk: verbal, fisik, dan sosial. Bentuk verbal seperti ejekan dan hinaan merupakan yang paling sering terjadi. Bullying fisik terjadi dalam bentuk dorongan, tamparan ringan, atau merampas barang milik teman. Sedangkan bullying sosial muncul dalam bentuk pengucilan dan pembentukan kelompok eksklusif di antara siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa bullying di SDN 1 Maluen muncul dalam tiga bentuk utama:

- **Bullying verbal:** ejekan, kata-kata kasar seperti “bodoh” atau “anak nakal”.
- **Bullying fisik:** tindakan seperti mendorong atau merusak barang korban (contohnya mengempeskan ban sepeda).
- **Bullying psikologis:** pengucilan dan tatapan intimidatif yang menyebabkan korban menarik diri.

Temuan ini memperkuat teori Olweus (2013) yang menyatakan bahwa bullying adalah tindakan agresif berulang yang dilakukan untuk mendominasi orang lain. Di sekolah dasar, bentuk verbal sering muncul karena kemampuan komunikasi anak

masih berkembang dan mereka belum memahami batas antara bercanda dan menyakiti.

2. Faktor Penyebab Bullying

Faktor penyebab dibedakan menjadi dua kelompok utama:

- **Faktor internal:** keinginan pelaku untuk berkuasa, kurangnya empati, dan rendahnya kontrol diri.
- **Faktor eksternal:** pengaruh teman sebaya, budaya bercanda yang berlebihan, serta lemahnya pengawasan guru di luar kelas.

Beberapa pelaku berasal dari keluarga dengan pola asuh otoriter, di mana kekerasan dianggap cara normal untuk menyelesaikan konflik. Hal ini memperkuat teori Bandura tentang social learning, bahwa anak meniru perilaku agresif yang diamatinya. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga dengan pola asuh keras atau permisif cenderung meniru perilaku agresif di sekolah. Teman sebaya juga berperan penting karena anak ingin diterima dan mendapatkan status sosial dalam kelompok. Selain itu, pengawasan guru yang kurang intensif di luar kelas membuat perilaku ini sulit terdeteksi.

Ada pula beberapa faktor yang menjadi penyebab *bullying* di Sekolah Dasar Kecamatan Basarang dikelompokkan menjadi:

- **Faktor Individual Pelaku:** Kurangnya empati atau rasa percaya diri yang rendah pada korban sehingga menjadi target.
- **Faktor Sosial/Lingkungan:** Berasal dari lingkungan sosial dan interaksi antar siswa/pertemanan yang berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.
- **Faktor Kekuasaan:** Adanya perbedaan kekuasaan antara kakak kelas dan adik kelas, yang memicu munculnya kontrol atau dominasi. Selain itu, siswa yang dianggap berbeda secara fisik atau materi, atau yang kurang populer, sering menjadi target.

Hal ini sesuai dengan teori Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa perilaku kekerasan dapat dipelajari melalui observasi dan peniruan. Hasil penelitian juga sejalan dengan temuan Astuti (2008) yang menyebutkan bahwa lemahnya kontrol sosial di sekolah merupakan salah satu faktor meningkatnya perilaku bullying di kalangan siswa SD.

3. Dampak Bullying

Korban mengalami perubahan perilaku signifikan seperti menurunnya kepercayaan diri, ketakutan terhadap teman, dan keengganan berinteraksi di sekolah. Korban bullying

menunjukkan perubahan perilaku seperti takut ke sekolah, kehilangan motivasi belajar, dan menarik diri dari pergaulan. Dari sisi akademik, prestasi korban menurun karena tidak mampu berkonsentrasi dalam proses belajar. Dampak sosialnya juga signifikan, karena suasana sekolah menjadi kurang nyaman dan muncul rasa saling curiga antar siswa. Dampak ini juga mempengaruhi prestasi belajar. Bagi pelaku, perilaku bullying yang tidak ditindak dapat membentuk karakter antisosial dan menurunkan empati.

Penelitian ini mendukung hasil temuan Nansel et al. (2001) yang menyatakan bahwa korban bullying mengalami tekanan psikologis yang berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan emosional dan pencapaian akademik.

4. Upaya Pencegahan Melalui Sanksi Akademik

Sekolah menerapkan sanksi akademik untuk mencegah bullying dengan bentuk teguran tertulis, tugas sosial, refleksi diri, dan panggilan orang tua. Pendekatan ini bukan sekadar menghukum, tetapi untuk menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab pada siswa. Selain itu, guru berperan aktif memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin seperti pembiasaan doa pagi, gotong royong, dan diskusi nilai moral.

Temuan ini sesuai dengan Lickona (2013) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai dasar pembentukan moral anak. Sementara Suhartini (2020) menemukan bahwa penerapan sanksi akademik yang berbasis nilai-nilai karakter dapat menurunkan perilaku agresif siswa secara signifikan. Sekolah juga menerapkan berbagai bentuk sanksi akademik yang bersifat mendidik, antara lain:

- Teguran lisan dan tertulis.
- Pemberian tugas refleksi atau kebersihan kelas.
- Skorsing sementara untuk pelanggaran berat.
- Kegiatan sosial seperti membantu guru atau membersihkan lingkungan sekolah.

Sanksi tersebut dilakukan dengan pendekatan humanis agar pelaku tidak merasa dipermalukan. Kepala sekolah juga mengacu pada Perda Provinsi Kalimantan Tengah No. 10 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, yang menegaskan pentingnya pembinaan moral dan kedisiplinan peserta didik. Guru berperan penting sebagai pengawas dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas bullying. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan konseling rutin membantu memperkuat efek pencegahan.

Dengan demikian, penerapan sanksi akademik di SD Kecamatan Basarang dapat dikategorikan sebagai strategi pencegahan edukatif dan konstruktif, bukan hukuman yang menimbulkan efek negatif bagi siswa.

5. Karakteristik Siswa

Siswa sekolah dasar di Kecamatan Basarang mempunyai ciri khas belajar secara konkret dan integratif, perkembangan sosial dan emosional yang masih berkembang, serta kecenderungan membentuk kelompok sebaya. Perbedaan individual masing-masing siswa juga memerlukan pendekatan yang personal untuk pencegahan bullying. Memahami karakteristik ini menjadi dasar penting bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi penanganan yang efektif.

Pembahasan tersebut memperlihatkan bahwa bullying adalah fenomena kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik antara penegakan disiplin dan pembinaan karakter siswa agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

KESIMPULAN

Perilaku bullying di Sekolah Dasar Kecamatan Basarang masih ditemukan dalam bentuk fisik, verbal, dan psikologis. Faktor penyebabnya berasal dari aspek individu, lingkungan sosial, serta lemahnya pengawasan sekolah. Dampaknya tidak hanya dirasakan korban tetapi juga memengaruhi iklim belajar secara keseluruhan.

Penerapan sanksi akademik terbukti menjadi strategi efektif dan edukatif dalam menekan perilaku bullying karena menanamkan kesadaran, tanggung jawab, dan efek jera tanpa menimbulkan stigma negatif. Peran guru, kepala sekolah, dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan berkarakter.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi studi dan melibatkan observasi jangka panjang agar hasilnya lebih representatif terhadap kondisi sosial siswa sekolah dasar di wilayah lain.

SARAN

a. Untuk Peneliti:

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan menggunakan pendekatan mixed methods agar hasil lebih komprehensif. Pengkajian faktor eksternal seperti media sosial juga perlu dipertimbangkan.

b. Untuk Guru:

Diharapkan meningkatkan pengawasan dan menerapkan sanksi dengan

pendekatan yang bersifat mendidik serta secara aktif menanamkan nilai empati dalam pembelajaran.

c. Untuk Sekolah:

Sekolah perlu memperkuat kebijakan disiplin positif dan layanan konseling, mengadakan sosialisasi anti bullying secara rutin, serta menjaga komunikasi dengan orang tua untuk pengawasan komprehensif.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan jumlah partisipan sedikit sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penggunaan metode kualitatif juga mengandung subjektivitas data karena tergantung keterbukaan narasumber. Waktu pengumpulan data yang terbatas membuat observasi perubahan perilaku pasca sanksi belum bisa dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, hasil ini menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan dan metode yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan penguji saya, yaitu Bapak Dr. H. Abdul Khair Amrullah, S.Sos.I, M.Pd.I. dan Ibu Novi Nurdian, M.Pd., Bapak Zulparis, M.Pd, Ibu Tati Akhbaryah, SS., Gr., S.Pd., M.Pd. atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan karya ini.

Terima kasih kepada abang, kakak, dan adik tercinta, sahabat dan juga teman – teman seperjuangan saya yang selalu memberikan dukungan moral serta motivasi dalam setiap langkah penulis. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada teman-teman seperjuangan yang telah menjadi penyemangat dan tempat berbagi selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Albert, A. (2022). Analisa Strategi Promosi Paket Hemat Tengah Bulan dalam Meningkatkan Penjualan Ini Burger Cabang Sumagung/Albert/68180271/Pembimbing: Pauline Hasan.

Amalia, A. (2020). MODUL PERTEMUAN 7 Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif.

Arif, Y., & Novrianda, D. (2019). Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada

PIJAR PELITA:
JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Vol. 2 No. 1, January 2026

- Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 10(1), 135-143.
- Astuti, P.R. Meredam Bullying: 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak. (Jakarta: PT. Grasindo,2008).
- Data, T. P. (2019). Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*.
- Ehan. (2007).Bullying dalam Pendidikan. Diperoleh pada 05 Desember 2013 dari<http://www.upi.edu.ac.id>.
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran guru dalam penanganan dan pencegahan bullying di tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205-216.
<https://kumparan.com/kabar-harian/observasi-dan-wawancara-dalam-penelitian-kualitatif-ketahui-definisi-and-jenisnya-1wo80BxTmFu>
- Meriyati, H. (2023). Memahami karakteristik anak didik.
- Munawaroh, H., & Sangadah, Z. (2023). Dampak Bullying Terhadap Prestasi Peserta Didik SD/MI Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 110-123.
- Muzdalifah, M. (2020). Bullying. *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 50-65.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Pengertian Wawancara: Jenis, Teknik, dan Fungsinya
<https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/>
- Purnama, A. D. W. (2022). ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK GURU PADA PEMBELAJARAN IPA: STUDI DI SD NEGERI 53 PABBAMBAENG KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 480-493.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal keperawatan jiwa*, 7(3), 237-246.
- Rahmansyah, Y. Efektifitas Pemberian Hukuman Kepada Siswa Terhadap Disiplin Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri 46 Kaur (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Rahmawati, I. M. H., Rosyidah, I., & Hartatik, H. (2022). Hubungan pola asuh dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan*, 20(2), 77-86.

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17.

Sitohang, L. A., & Ramadani, P. (2024). PERAN PENTING KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM MEMERANGI BULLYING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3).

Ziyad, A., Azzahra, Z., Kharisma, P., Fitriana, N. D., & Saulaka, A. J. (2025). Urgensi Kebijakan Anti-Bullying di Lingkungan Pendidikan Dasar Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 120-130.